

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif merupakan jenis studi yang dilakukan secara sistematis untuk melakukan eksplorasi atas teori-teori perihal fakta-fakta nyata, bukan untuk menguji teori atau hipotesis. Dalam penelitian kualitatif tetap mengakui fakta empiris sebagai sumber pengetahuan dan informasi, tetapi tidak memakai teori yang ada sebagai landasan untuk mengontrol penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam. Yang bertujuan untuk mendapatkan informasi perihal fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian dan lokasi penelitian.¹

Dalam penelitian kualitatif data disajikan dalam wujud deskriptif atau naratif. Data atau informasi yang dikumpulkan oleh peneliti hendaknya bersumber dari data yang dikumpulkan berupa hasil rekaman, interview, foto, dokumen pribadi, yang disajikan selaras dengan makna sebenarnya dalam konteks yang benar.

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Dalam studi ini memakai Pada studi ini memakai jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan metode studi yang didasarkan pada filsafat pos-positivisme yang dipakai untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (berlawanan dengan eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, dengan teknik pengumpulan data memakai triangulasi (gabungan), dan hasil pada penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.²

2. Pendekatan Penelitian

Pada studi ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif, artinya tidak bertujuan untuk menguji hipotesis khusus, tetapi hanya menggambarkan keadaan secara apa adanya perihal suatu variabel, gejala, atau keadaan.³ Pada studi ini akan membahas terkait Penggunaan *E-Learning* Berbasis Aplikasi *Kahoot* Dalam

¹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, 1st edn (Yogyakarta: Deepublish, 2018). 6.

² Adjie Sahara Samudera, “*Penggunaan Aplikasi Kahoot! Sebagai Digital Game Based Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta*” (skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2020). 51.

³ Adjie Sahara Samudera, “*Penggunaan Aplikasi Kahoot! Sebagai Digital Game Based Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta*” (skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2020). 51.

Meningkatkan Hasil Belajar SKI Siswa Kelas VIII Mts Kedungombo, Buaran Mayong Jepara

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Studi ini dijalankan di MTs Kedungombo Buaran Mayong Jepara Pada tahun ajaran 2023/2024. MTs Kedungombo terletak di Dusun Kedungombo RT.01 RW.01, Buaran, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah 59465.

2. Waktu Penelitian

Waktu studi yang dibutuhkan kurang lebih selama dua bulan yang dimulai dari bulan Februari sampai Maret 2023.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif menjadi salah satu komponen yang penting. Subjek penelitian adalah individu, objek atau organisme yang dipakai sebagai sumber informasi untuk mengumpulkan bahan penelitian. Istilah kedua subjek studi yang lebih dikenal bagi responden yaitu sebagai penyedia informasi yang diperlukan untuk mengumpulkan tanggapan atau bahan penelitian. MTs Kedungombo Buaran Mayong Jepara inilah yang akan menjadi subjek studi yang akan peneliti laksanakan berkaitan perihal aktivitas pembelajaran, pemilihan media, metode, pendekatan, metode evaluasi, yang dipakai guru mata pelajaran SKI di MTs Kedungombo, namun peneliti memfokuskan penelitian pada hasil belajar yang diperoleh Siswa Kelas VIII di MTs Kedungombo.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dimana data penelitian bisa diperoleh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, data diartikan sebagai realitas yang ada, yang menjadi bahan sumber pendapat dan informasi yang benar, dan bahan yang dipakai untuk refleksi dalam penelitian. Sumber data bisa berupa benda, gerak manusia, tempat dan sebagainya. Apabila satu penelitian memakai kuesioner atau wawancara untuk mengumpulkan data, maka sumber data disebut responden, atau orang yang menjawab atau menanggapi pertanyaan penelitian, baik secara tertulis ataupun lisan. Apabila seorang peneliti memakai teknik observasi, sumber data yang diperoleh berupa objek, gerakan, atau proses khusus. Memahami perbedaan sumber data penelitian merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti, sebab ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data bisa menentukan kedalaman dan kelayakan informasi yang diperoleh.

Sumber data yang dipakai peneliti yaitu memakai data primer dan data sekunder.⁴

1. Data primer

Data primer merupakan data yang mengacu pada informasi yang diperoleh secara pribadi oleh peneliti terkait penggunaan aplikasi *Kahoot* terhadap hasil belajar SKI di MTs Kedungombo. Sumber data utamanya adalah mengambil 5 Siswa, guru mata pelajaran SKI di MTs Kedungombo, serta waka kurikulum di MTs Kedungombo yang bisa dijadikan sebagai narasumber dalam wawancara pada studi ini.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang mengacu pada data yang dikumpulkan dari sumber yang ada, sumber data sekunder bisa berupa catatan atau dokumen. Data sekunder merupakan data alami untuk mendukung informasi dasar yang terkait dengan hasil belajar Siswa MTs Kedungombo yang bisa berupa raport ataupun lembar penilaian yang dipegang oleh guru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu komponen terpenting dalam menulis satu karya tulis, sebab tanpa adanya teknik maka akan sulit untuk menemukan informasi yang aktual dan lengkap. Sehingga teknik pengumpulan data yang dipakai bisa memperlihatkan arah studi yang akan dibentuk, sehingga praktis data-data yang dibutuhkan peneliti bisa tersedia dengan mudah dan sistematis. Ada juga teknik pengumpulan data yang peneliti terapkan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi dilakukan peneliti bertujuan untuk mengamati keadaan subjek dan objek penelitian cara langsung. Teknik observasi sendiri adalah metode pengumpulan data yang memakai pengamatan terhadap subjek. pengamatan yang dilakukan untuk deteksi sistematis dan fiksasi gejala yang muncul pada subjek penelitian.⁵

2. Wawancara

Dalam studi ini, peneliti memakai metode Wawancara atau yang biasa disebut dengan *Interview* adalah jenis komunikasi

⁴Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014). 108.

⁵Hasnunidah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Pertama (Yogyakarta: Media Akademi, 2017). 102

lisan antara peneliti dan responden untuk memperoleh informasi khusus. peneliti menerima informasi tanpa berdebat, mengkritik, setuju atau tidak setuju. peneliti bertindak sebagai alat untuk mengumpulkan informasi dari responden.⁶ Teknik wawancara dipakai sebagai strategi untuk mendukung teknik pengumpulan data lainnya.⁷ Sehubungan dengan hal itu, pada studi ini peneliti melakukan wawancara dengan narasumber:

- a. Nur Sidiq, S. Pd., selaku WAKIL KEPALA Kurikulum Madrasah.
- b. Rini Aryahiyatun, S. Pd. I., selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- c. 5 Siswa kelas VIII A MTs Kedungombo

Dengan mewawancarai sejumlah narasumber sebagai informan, wawancara bertujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan secara langsung dengan narasumber secara tatap muka. Metode wawancara juga bisa dipakai untuk melengkapi informasi lewat sejumlah pengalaman dan pengetahuan yang diberikan oleh informan.⁸

3. Studi Pustaka dan Dokumentasi

Metode atau teknik pengumpulan data lewat kepustakaan dan dokumentasi diartikan sebagai upaya memperoleh informasi dan pengetahuan terkait masalah yang diteliti dalam wujud catatan tertulis atau rekaman gambar, dokumen adalah fakta dan informasi yang tersimpan dalam sejumlah bahan dalam wujud dokumentasi

Dalam metode ini, informasi dicari dari sumber-sumber pustaka seperti jurnal, surat kabar, dokumentasi lembaga dan hasil pencarian di internet yang bisa dijadikan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini.⁹

⁶ Hasnunidah. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Pertama (Yogyakarta: Media Akademi, 2017). 100

⁷ 'Penggunaan Aplikasi Kahoot! Sebagai Digital Game-Based Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Madrasah Aliyah Pembangunan Jakarta', ed. by Haidir (Cita pustaka Media, 2012). 119-120.

⁸ Adjie Sahara Samudera, 'Penggunaan Aplikasi Kahoot! Sebagai Digital Game-Based Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta' (skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2020). 55.

⁹ Adjie Sahara Samudera, 'Penggunaan Aplikasi Kahoot! Sebagai Digital Game-Based Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta' (skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2020). 58-59.

F. Pengujian Keabsahan Data

1. Menjalankan prosedur cek ulang secara cermat

Untuk menetapkan keabsahan data maka perlu dilakukan pengecekan secara berulang, apakah ungkapan informan selaras dengan kondisi lapangan atau tidak. Pengecekan berulang dilakukan dengan memverifikasi hasil wawancara dan hasil observasi, dengan melihat apakah hasil wawancara yang diungkapkan narasumber selaras dengan keadaan konkret di lapangan.¹⁰

2. Ketekunan pengamatan

Keabsahan dan validitas data yang dikumpulkan juga ditentukan oleh ketelitian peneliti dalam melakukan observasi atau memakai teknik lain di lapangan untuk mengumpulkan data. Situasi sosial di lapangan yang bervariasi dan terkadang kurang bersahabat untuk penelitian kualitatif mempengaruhi proses dan aktivitas pengumpulan data. Peneliti tidak boleh terpaku pada kondisi yang “tampak atau ditampakkan”, sebab dibelakang itu tersembunyi kondisi lain yang sesungguhnya. Dalam kaitan itu peneliti harus siap, mampu, dan senantiasa meningkatkan ketekunan dalam pengamatan suatu fenomena sosial untuk mengumpulkan informasi yang nyata dan dalam konteks situasi sosial yang nyata. Disamping itu, peneliti senantiasa mawas diri dan menyadari bahwa subjektivitas peneliti akan mempengaruhi objektivitas hasil penelitian.¹¹

3. Triangulasi

Dapat dikatakan bahwa teknik triangulasi merupakan suatu cara untuk memperoleh keakuratan data dan informasi dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan observasi yang dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda, yakni: wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Triangulasi dipakai tidak hanya untuk memeriksa kebenaran data saja, tetapi juga untuk memperkaya data. Menurut Nasution, triangulasi juga bisa dipakai dalam menguji keakuratan interpretasi peneliti terhadap data, sebab triangulasi bersifat reflektif.¹²

¹⁰ Adjie Sahara Samudera, “*Penggunaan Aplikasi Kahoot! Sebagai Digital Game Based Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta*” (skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2020). 62.

¹¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017). 394-395.

¹² Fakhry Zamzam Firdaus, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, 1st edn (Yogyakarta: Deepublish, 2018). 106-107.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pencarian dan pengumpulan secara sistematis dari data hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi dengan cara menyusunnya secara sistematis, ke dalam pola-pola untuk memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari, sehingga bisa menarik kesimpulan, sehingga bisa dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.¹³

Dalam studi ini, peneliti memakai langkah-langkah teknik analisis data yang selaras dengan penelitian kualitatif yang diantaranya berupa: (1) Reduksi Data; (2) Penyajian data (*Data Display*); (3) Penarikan Kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses mereduksi data, dalam artian yang lebih luas merupakan memperbaiki data, dengan mengurangi data yang tidak perlu dan tidak relevan, serta menambahkan terhadap data yang dirasa masih kurang. Mereduksi data berarti: proses pemilihan yang berfokus pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “mentah” yang dihasilkan dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan dan mencari kembali data jika diperlukan.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Sesudah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data merupakan satu proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan yang diperlukan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa berupa: uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya. Menurut Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*” artinya: Miles dan Huberman menuturkan bahwa penelitian kualitatif yang paling sering dipakai adalah dengan teks yang berbentuk naratif untuk menyajikan data, yang juga bisa berupa grafik, matrik, *network*, dan *chart*. Penelitian kualitatif biasanya berfokus pada kata-kata, dan tindakan orang dalam konteks khusus. Dalam tahap penyajian data ini, peneliti

¹³ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, 1st edn (Yogyakarta: Deepublish, 2018). 6.

berusaha mengumpulkan data yang relevan dengan sedemikian rupa sehingga bisa diperoleh kesimpulan yang bermakna¹⁴

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses perumusan makna dari hasil temuan studi yang diungkapkan dalam kalimat yang singkat dan padat sehingga mudah dipahami, dan dilakukan dengan cara berulang kali menjalankan peninjauan perihal kebenaran dari penyimpulan itu, terutama dari segi makna dan konsistensinya dengan judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada dari masalah saat ini.¹⁵



¹⁴ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Calpulis, 2015). 65-66.

¹⁵ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Calpulis, 2015). 68.